



Tantangan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19

Afrida Yanti Nasution¹, Arina Dengan Munthe², Filma Muhazri Sembiring³, Khairul Azmi⁴, Inom Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*E-mail: Yantiafrida917@gmail.com

Receive: 03/08/2021

Accepted: 20/09/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pembelajaran online, istilah luas untuk menggambarkan pembelajaran yang difasilitasi oleh internet. Munculnya pandemic covid-19 di Indonesia yang sampai sekarang ini belum usai juga mengaruskan banyak mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran online ini juga menimbulkan masalah yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tantangan yang di hadapi mahasiswa pada pembelajaran online di masa pandemic covid-19 saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masalah yang di hadapi mahasiswa ketika melakukan pembelajaran secara online. Diantaranya: kendala jaringan bagi mahasiswa yang berada di pelosok desa, menguras banyak paket internet, dan kurang efektifnya pembelajaran online ini sehingga mahasiswa diharuskan untuk mampu memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Online, Mahasiswa, Pandemi Covid-19.*

Student Challenges in Online Learning during the Covid-19 Pandemic

Abstract

Online learning, a broad term to describe learning facilitated by the internet. The emergence of the COVID-19 pandemic in Indonesia, which has not yet ended, has also forced many students to study online. This online learning also raises problems that must be faced by students. This study aims to find out how the challenges faced by students in online learning during the current covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that there are many problems faced by students when doing online learning. Among them: network constraints for students in remote villages, draining a lot of internet packages, and the ineffectiveness of online learning so that students are required to be able to understand the material presented.

Keywords: *Online Learning, Students, Covid-19 Pandemic.*

Pendahuluan

Munculnya pandemic covid-19 telah menciptakan tantangan baru dalam seluruh aspek kehidupan hamper di seluruh dunia. Wabah covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan (Ritonga et al., 2020). Salah satu dampak pada aspek pendidikan ialah dengan adanya kebijakan pemerintah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran online).

Pembelajaran online adalah istilah yang pertama kali digunakan pada tahun 1995 ketika sistem berbasis web WebCT dikembangkan sebagai Learning Management System (LMS) pertama, yang kemudian menjadi Papan Tulis. Dalam konteks itu, pembelajaran online adalah tentang menggunakan LMS atau mengunggah teks dan pdf secara online (Bates, 2014). Sejak itu, pembelajaran online telah menyertakan banyak istilah yang berbeda dan tumpang tindih seperti e-learning, blended learning, online pendidikan, kursus online, dll. Para sarjana secara konsisten membahas ambiguitas dan kebingungan sion sekitar interpretasi konsep pembelajaran online.

Pembelajaran online, istilah luas untuk menggambarkan pembelajaran yang difasilitasi oleh internet, telah diadopsi di lembaga pendidikan di seluruh dunia. Instruktur dapat mengembangkan konten menggunakan banyak format, termasuk rekaman video dan audio, papan diskusi, kuis online, dan catatan online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas jaringan internet untuk dapat berinteraksi secara daring. Berbagai elemen telah berupaya untuk ikut serta dalam mengatasi dan mencegah penyebaran covid-19, baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat. Pada sector pendidikan berupaya dengan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Pada perspektif pembelajaran online, jika pengalaman yang kaya dari instruktur yang sangat baik dapat ditangkap secara efektif dan diubah menjadi online konteks pembelajaran, kebutuhan instruktur yang berpengalaman dapat dikurangi. Untuk manajemen pengetahuan, konten online saat ini lebih condong ke arah pengetahuan eksplisit, di mana peserta didik dapat memahami konten online pengetahuan tanpa kuliah tatap muka di kelas.

Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu sarana bagi pendidikan tinggi tion untuk "menjadi lebih responsif dan relevan dengan yang baru" tuntutan dari klien yang mencerminkan demoprofil grafis" (Beaudoin, 2016 , hlm. 15). Ini menawarkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan skalabilitas. Pelajaran hari inipenyok membutuhkan pilihan dalam "bagaimana, apa, kapan dan di mana" mereka belajar" dan dalam "kecepatan, tempat, dan cara penyampaian" (Akademi Perguruan Tinggi, 2015 , paragraf 1). Sebagai demikian, pendaftaran online tumbuh dengan mantap di publembaga pendidikan, yang mewakili hampir 73% dari semua penyok di pendidikan tinggi; Namun, lembaga-lembaga ini masih memiliki konsentrasi pendaftaran online yang relatif rendah. tras (Pelaut, Allen, & Pelaut, 2018).

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran online mungkin lebih ambigu, dan kompleks untuk dipahami daripada di ruang kelas tatap muka (FtF). Tanpa interaksi FtF reguler, instruktur mungkin merasa tidak dapat secara akurat mengukur keterlibatan siswa, dan menanggapi sesuai.

Pada dasarnya, keberhasilan dalam sebuah proses pembelajaran akan tercapai apabila semua oknum yang terkait dalam bidang pendidikan seperti pemerintah, lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru dan bahkan orang tua dapat bekerja sama, saling mendukung dan mendorong untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari perhatian masyarakat.

Menurut Fullan (2003), perubahan pendidikan tergantung pada apa yang dilakukan dan dipikirkan guru. Dia berkata, "Kemampuan guru untuk menghadapi perubahan, belajar darinya dan membantu siswa belajar darinya akan sangat penting penting bagi perkembangan masyarakat di masa depan" (hal. ix). Demikian pula, Rudd (2001) menyarankan bahwa peran guru tetap penting tetapi dia juga menekankan ukuran bahwa interaksi antara siswa dan guru adalah bagian penting dari proses belajar melalui penggunaan TIK.

Banyak pekerjaan telah menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran online. ing (Artino 2007; Bolliger dan Martindale 2004; Reinhart dan Schneider 2001; sahin 2007). Interaksi merupakan prediktor penting dari kepuasan dalam evaluasi program (Bray, Aoki, and). Dlugosh 2008; Chejlyk 2006; Keeler 2006; Rodriguez Robles 2006). Konsep interaksition telah diperluas ke lingkungan belajar online di mana berbagai mediasi terjadi melalui berbagai jenis teknologi. Interaksi diakui sebagai faktor penting

untuk keberhasilan, kepuasan, dan ketekunan siswa dalam pendidikan jarak jauh (Bray, Aoki, dan Dlugosh 2008). Kerangka interaksi yang paling banyak dikutip dalam pendidikan jarak jauh diusulkan oleh Moore (1989) di mana tiga konstituen utama dimasukkan: interaksi pelajar-instruktur tindakan, interaksi pelajar-pelajar, dan interaksi pelajar-konten.

Banyak model desain instruksional saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dipromosikan ketika: lingkungan belajar online berpusat pada masalah dan melibatkan siswa dalam empat fase pembelajaran (a) aktivasi pengetahuan sebelumnya, (b) demonstrasi pengetahuan, (c) aplikasi pengetahuan, dan (d) integrasi pengetahuan ke dalam dunia pembelajar (Jonassen, 1997 ; Merrill, 2002).

Dengan melihat beberapa aspek yang dibutuhkan mahasiswa dalam pembelajaran online dan beberapa faktor yang berkontribusi dalam memuaskan pembelajaran online, maka hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tantangan mahasiswa dalam pembelajaran online di masa pandemic covid-19.

Metode

Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian mengelola data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan analisis dan interpretasi teks dan juga interview, adapun tujuannya adalah untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian dimana bertujuan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun status kelas peristiwa yang terjadi sekarang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara Mahasiswa, Observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi dari

narasumber yaitu mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di Kota Medan.

2. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran online yang dilakukan mahasiswa tersebut, yaitu dengan menggunakan media laptop dan handphone melalui beberapa aplikasi seperti zoom, calsoom, google meet, dan lain sebagainya.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil berupa data mahasiswa dan kesimpulan yang diperoleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan 9 agustus 2021 dirumah masing-masing mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran online ini. Mereka juga membutuhkan perhatian dari pemerintah agar memfasilitasi media dan aspek pendukung dan dibutuhkan mahasiswa dalam proses pembelajaran online ini agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran online ini masih banyak ditemukan kendala/masalah yang dirasakan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran online ini. Adapun kendala/masalah dan tantangan tersebut dapat kami simpulkan ialah:

1. Jaringan internet yang tidak/kurang stabil, sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa merasa tidak nyaman karena tidak berjalan dengan lancar dan susah untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini terjadi ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, dan lain sebagainya.
2. Menurut mereka pembelajaran online ini masih kurang efektif. Dikarenakan belajar online ini tergantung pada jaringan, bagus atau tidak, jika jaringan didaerahnya buruk maka akan ketinggalan pelajaran, kedua belajar online ini bebas, dalam artian kebanyakan pelajar waktu belajar banyak melanggar aturan yang telah ditetapkan kampus misalnya dari awal sampai akhir pelajaran off camera terus kemudian memakai baju sesuka hatinya, atas rapi bawa berantakan. Artinya pelajar tidak memiliki

kedisiplinan yang mana dapat mengganggu keefektifan belajar.

3. Boros paket internet, jaringan harus bagus, penyimpanan hp yg besar, kesehatan yg rentan terganggu seperti mata. Dan sebagainya,
4. Tugas yang diberikan oleh dosen yang mana dirasa terlalu banyak jika dibandingkan offline.
5. Mahasiswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran online ini karena ada sebagian mata kuliah yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, berbeda dengan secara langsung ke kampus, mereka akan lebih mudah memahami materi.
6. Belajar dirumah tidak menjamin Produktifitas kita dalam belajar, bisa saja kita menyuruh seseorang untuk mengerjakan tugas kita, disuruh menghafal namun tidak menfahalnya melainkan menaruh catatan didepan pandangannya dan masih banyak lagi sehingga akan meningkatkan terjadinya kecurangan, ketidak disiplin dan tentu saja tidak produktif, beda halnya jika kita dikampus kita bisa melakukan belajar yang produktif, kita bisa praktek secara langsung jika matkulnya disuruh praktek dsb.
7. Mhasiswa lebih mudah jenuh dan bosan karena terus-menerus berada di depan laptop atau handphone, terlebih lagi penyampaian materi yang dilakukan secara monoton tanpa ada variasi dari dosen itu sendiri, tentu ini akan membuat mahasiswa sangat bosan.
8. Ada beberapa website atau link yang tidak bisa dibuka, sehingga membuat mahasiswa kesulitan, salah satu contoh ketika hendak masuk link absen.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak kendala dan tantangan yang di hadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran online ini. Secara umum kendala yang dirasakan mahasiswa ialah pada jaringan internet yang kurang stabil, sehingga tidak ada kelancaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini membuat mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan dosen mata kuliah dan bahkan ketinggalan materi yang disampaikan.

Pembelajaran online ini dirasakan mahasiswa masih kurang efektif, karena bergantung pada jaringan. belajar online ini bebas, dalam artian kebanyakan pelajar waktu belajar banyak melanggar

aturan yang telah ditetapkan kampus misalnya dari awal sampai akhir pelajaran off camera terus kemudian memakai baju sesuka hatinya, atas rapi bawa berantakan. Artinya pelajar tidak memiliki kedisiplinan yang mana dapat mengganggu keefektifan belajar.

Daftar pustaka

- [1] Adha Shafira, dkk (2021). *Peran MDTA Dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di Yayasan Al Yahdi Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan Helvetia*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan.
- [2] Andrew W. Cole, Lauren Lennon, Nicole L. Weber. (2019). *Student Perception Of Online Active Learning Practices And Online Learning Climate Predict Online Cours Engagement*. Interactive Learning Environments.
- [3] Charlotte Larmuseau, Piet Desmet, Fien Depaepe. (2018). *Perception Of Instructional Quality: Impact On Acceptance and Use Of An Online Learning Environment*. Interactive Learning Environments.
- [4] Jun Rong Nigel Lim, Sonny Rosenthal, Ye Jun Marcus Sim, Zhao-Yi Lim, KAI Rong Oh. (2021). *Making Online Learning More Satisfying The Effects Of Online-Learning Self-Efficacy, Social Presence, And Content Structure*. Technology, Pedagogy And Education.
- [5] Kay Livingstone, Tae Condie. (2010). *The Impact Of An Online Learning Program Of Teaching And Learning Strategis*. Theory Into Practive.
- [6] Maureen Snow Andrade, Ronald Mellado Miller, Michelle B. Kunz, Janet M. Ratliff. (2019). *Online Learning In Schools Of Business: The Impact Of Quality Assurance Measures*. Open Learning: Journal Of Open Distance And E-learning
- [7] Vandana, Alexander Thurman. (2019). *How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literatur Review Of Defenitions Of Online Learning*. American Journal Of Distance Education.
- [8] Yu-Chun Kuo. (2014). *Accelerated Online Learning: Parceptions Of Interaction And Learning Outcomes Among African American Studenta*. American Journal Of Distance Education.
- [9] Yu-Hui Tao, Chian-Hsueng Chao. (2013). *How Online Tacit Knowledge Learning Influences Traditional Classroom Learning? A Fase Study*. Journal Of Statistic And Management Systems.

Profil penulis 1

Afrida yanti, lahir di Roburan Dolok, 21 juni 2002. Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SD negeri 147 Roburan pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Panyabungan Selatan dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 MADINA dan lulus pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Profil penulis 2

Arina Denggan munthe, lahir di Pirluk, Labuhan Batu utara, 9 Desember 2002, Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SD 118254 silumajang dan tammat tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Aek kota batu dan lulus pada tahun 2017, selanjutnya menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Aek Kota batu dan lulus pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera utara Medan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Profil penulis 3

Filma Muhazri Sembiring, Lahir di kab. Langkat, 15 Oktober 2001. Pernah menempuh pendidikan jenjang Sekolah dasar di SD 050698 Sei Tasik dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di MTS TPI Sawit Seberang dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya menempuh pendidikan jenjang sekolah menengah atas di MAS TPI Sawit Seberang dan tamat pada tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Profil penulis 4

Khairul Azmi, lahir di Lubuk Pakam, 02 Januari 2002, Pernah menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar di SD negeri 118173 pibun Aek torop dan tamat di tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama di MTs Nurul Hakim Tembung dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah atas di MAS Nurul Hakim dan lulus di tahun 2020. Dan sekarang sedang melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Profil penulis 5

Inom Nasution merupakan Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Sekaligus dosen Pengampuh mata kuliah Manajemen Pembelajaran

pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Dalam kontek ini ditugaskan sebagai pembimbing dalam pengerjaan penelitian ini.